

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Dewasa ini, setiap organisasi publik maupun swasta dihadapkan pada persaingan global yang semakin meningkat. Organisasi tersebut dituntut untuk meningkatkan produktivitas dan kualitasnya agar mampu bertahan. Untuk meraih tujuan tersebut, organisasi memerlukan suatu sistem pengendalian manajemen untuk memberikan jaminan dilaksanakannya strategi organisasi secara efektif dan efisien sehingga tujuan organisasi tersebut dapat diraih. Sistem pengendalian manajemen merupakan suatu sistem yang digunakan oleh atasan untuk mempengaruhi para anggota organisasi agar menerapkan strategi dalam mencapai tujuan. Sistem ini juga berfungsi mengkoordinasikan proses perencanaan, pembuatan keputusan, dan memandu perilaku manajemen secara terus menerus. Menurut Anthony dan Govindarajan (2011) pengendalian manajemen merupakan satu-satunya perangkat manajer yang digunakan dalam mengimplementasikan strategi yang diinginkan. Hal ini penting bagi kelangsungan organisasi itu sendiri dengan didukung oleh sumber daya yang berkualitas.

Dalam sistem pengendalian manajemen, anggaran memegang peranan penting sebagai alat manajemen untuk mengendalikan operasi perusahaan agar strategi yang ditetapkan dapat digunakan untuk mencapai tujuan perusahaan. Anthony dan Govindarajan (2011) mengatakan bahwa anggaran merupakan alat penting untuk perencanaan dan pengendalian jangka pendek yang efektif dalam

organisasi. Anggaran berguna sebagai suatu rencana yang menjabarkan tujuan dan kegiatan perusahaan dimasa yang akan datang yang bersifat kuantitatif dan dinyatakan dalam satuan moneter. Anggaran disusun agar manajer dapat menjalankan perusahaan secara efektif dan efisien, sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Untuk itu dalam proses penyusunan anggaran perlu dihindari dari hal-hal yang dapat mengurangi manfaat seperti senjangan anggaran (*budgetary slack*).

Menurut Mahmudi (2016) senjangan anggaran (*budgetary slack*) merupakan selisih antara jumlah yang dianggarkan dengan kemampuan atau kebutuhan riil yang dimiliki pengguna anggaran. Dalam keadaan terjadinya *budgetary slack*, bawahan cenderung mengajukan anggaran dengan merendahkan pendapatan dan meninggikan biaya sehingga anggaran dapat dicapai dengan mudah. Bertolak dengan kondisi ini, sektor publik mulai menerapkan sistem penganggaran yang dapat menanggulangi masalah *budgetary slack* tersebut, yakni anggaran partisipasi (*budgetary participation*), dimana atasan harus terlibat dalam kajian ulang (penelaahan) anggaran, pengesahan anggaran, dan juga mengikuti hasil-hasil pelaksanaan anggaran sehingga tercipta anggaran yang realistis, karena tanpa partisipasi aktif dari atasan, maka bawahan cenderung menetapkan anggaran yang mudah dicapai dengan melakukan senjangan anggaran (Savitri dan Sawitri, 2014).

Semakin berkembangnya zaman pada saat ini membuat senjangan anggaran tidak dapat terhindarkan dari perilaku para anggota organisasi. Setiap individu yang terlibat dalam proses penyusunan anggaran seringkali mencari kemudahan dalam

pencapaian anggaran yang ditetapkan, senjangan anggaran tersebut seringkali dilakukan dengan cara meninggikan biaya serta menurunkan pendapatan dari yang seharusnya. Kecurangan individu inilah yang dapat memberikan dampak negatif bagi setiap organisasi atau perusahaan. Keberadaan senjangan anggaran memiliki dampak negatif dikarenakan senjangan anggaran tersebut memberikan potensi agar anggaran mudah dicapai dan memberikan persepsi yang salah dari kinerja individu yang terlibat (Pello, 2014).

Berbagai kasus yang memiliki indikasi adanya praktik senjangan anggaran terjadi belakangan ini, seperti dalam kasus Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Pemprov Sumut dimana menganggarkan ratusan juta rupiah untuk pengadaan alat tulis kantor pada Rancangan Perubahan APBD Sumut Tahun Anggaran 2016. Beberapa SKPD bahkan mencanangkan anggaran yang menyentuh angka setengah miliar rupiah untuk pengadaan ini. Sedangkan Sekretariat Daerah Pemprov Sumut menganggarkan Rp 1,2 miliar dan Sekretariat DPRD Sumut senilai Rp 525 juta. Dua di antara SKPD tersebut adalah Dinas Pendidikan Sumut dan Dinas Kesehatan Sumut. Pada buku Penjabaran Rancangan Perubahan APBD Sumut Tahun Anggaran 2016, dituliskan bahwa Dinas Pendidikan Sumut menganggarkan dana senilai Rp.618 juta untuk pengadaan alat tulis kantor, sedangkan Dinas Kesehatan menganggarkan dana senilai Rp.570 juta. Mengenai hal ini, pelaksana tugas Kepala Dinas Kesehatan Pemprov Sumut, Agustama, merasa tak percaya dengan nilai anggaran tersebut. "Ah, masa segitu? Salah mungkin itu. Mana mungkin sampai lima ratus juta, kalau segitu sudah bisa untuk pengadaan alat tulis untuk selamanya," ujar Agustama. Selain Dinas Pendidikan Sumut dan Dinas Kesehatan

Sumut, beberapa SKPD lingkup Pemprov Sumut lainnya juga menganggarkan penyediaan alat tulis kantor yang mencapai ratusan juta (Batubara, 2016).

Alasan penulis menggunakan variabel independen kejelasan tujuan anggaran, partisipasi anggaran, dan asimetri informasi yakni menurut beberapa hasil penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten, penelitian yang tidak konsisten terdapat pada penelitian dari Savitri dan Sawitri (2014) yang mengatakan bahwa variabel partisipasi anggaran berpengaruh signifikan positif terhadap senjangan anggaran sedangkan penelitian dari Ardila (2013) menjelaskan bahwa partisipasi anggaran tidak berpengaruh terhadap senjangan anggaran.

Beberapa data yang digunakan pada penelitian-penelitian sebelumnya menggunakan variabel-variabel independen yang masih terlalu sedikit dari variabel yang mampu mempengaruhi variabel dependen. Kurangnya variabel-variabel dalam metodologi penelitian tidak dapat menyimpulkan hasil secara keseluruhan atau maksimal. Maka disarankan oleh peneliti sebelumnya yakni Ardila (2013) untuk dapat menambahkan variabel pada metode penelitian yaitu variabel kejelasan tujuan anggaran dan asimetri informasi.

Dengan penjelasan yang telah dijabarkan diatas, setelah dipertimbangkan dengan baik dan seksama akhirnya penulis memilih judul:

**“Pengaruh Partisipasi Anggaran, Kejelasan Tujuan Anggaran, dan Asimetri Informasi terhadap Timbulnya Senjangan Anggaran”.**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah partisipasi anggaran mempengaruhi timbulnya senjangan anggaran (*budgetary slack*) ?
2. Apakah kejelasan tujuan anggaran mempengaruhi timbulnya senjangan anggaran (*budgetary slack*) ?
3. Apakah asimetri informasi mempengaruhi timbulnya senjangan anggaran (*budgetary slack*) ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh partisipasi anggaran terhadap timbulnya senjangan anggaran (*budgetary slack*).
2. Untuk menganalisis pengaruh kejelasan tujuan anggaran terhadap timbulnya senjangan anggaran (*budgetary slack*).
3. Untuk menganalisis pengaruh asimetri informasi terhadap timbulnya senjangan anggaran (*budgetary slack*).

## 1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

- a) Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan menggunakan topik yang sama dengan ini dan dapat mengembangkan kekurangan yang ada.
- b) Bagi masyarakat, diharapkan dari hasil penelitian ini akan membantu masyarakat untuk mengetahui pengertian dari senjangan anggaran dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

### 2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Pemerintah Daerah, sebagai bahan pertimbangan didalam melihat faktor yang mempengaruhi senjangan anggaran sehingga hal-hal yang dapat mengurangi manfaat anggaran itu sendiri dapat dihindari.
- b) Bagi pegawai Pemerintah Daerah dari hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi yang bermanfaat untuk mengetahui berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya senjangan anggaran sehingga dapat meningkatkan kinerja.

## **I.5 Sistematika Penulisan**

Penulisan dalam skripsi ini akan disajikan dalam lima bab yang urutannya sebagai berikut:

## **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab ini berisi uraian tentang teori-teori yang berkaitan dengan: teori agensi; senjangan anggaran; partisipasi anggaran; kejelasan tujuan anggaran; dan asimetri informasi. Selain itu didalam bab ini berisi penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini menguraikan tentang populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi dan pengukuran variabel penelitian, teknik analisis data, uji asumsi klasik, pengujian hipotesis, dan hipotesa operasional.

## **BAB IV ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini berisi tentang uraian deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil penelitian.

## **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini menguraikan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, saran, dan implikasi hasil penelitian.